



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat di Desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kabupaten Sigi

The Influence of Health Counseling on Community Knowledge, Attitudes, and Actions in Sibowi Village, Kamaipura Health Center Working Area, Sigi Regency

¹Umi Kalsum*, ¹Sriyani Oktavia, ¹Tri Septyo Indratno, ¹Dewi Sugiarti, ¹Tri Eko, ¹Helda Badarudin, ¹Prayitno Mulani, ²Lita Ulfa Ngaito, ²Elindawati Tutuf Arif, ²Hindun DJ Usman, ²Reza Alyani Djiko, ²Rahmatia, ³Febrianti, ³Reyhan, ⁴Finta Amalinda, ⁴Indrawan, ⁵Sudirman, ⁶Marselia Sandalayuk

¹Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

²Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya Palu

³Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

⁴Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

⁵Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya Palu

⁶Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

*Corresponding author: umikalsum@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 22 Feb, 2025

Revised: 09 Apr, 2025

Accepted: 29 Apr, 2025

Kata Kunci:

Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS

Keywords:

Counseling, Knowledge, Attitude, Action, Clean and Healthy Living Behaviour

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7239](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7239)

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui program pembinaan dan penyuluhan oleh berbagai pihak. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti dari Puskesmas Kamaipura Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah Rumah Tangga di Desa Sibowi 1.160, jumlah rumah tangga yang disurvei dan dibina untuk perilaku hidup bersih dan sehat 95 rumah tangga. Dari hasil pembinaan terdapat 66 rumah tangga yang berPHBS baik dan 26 rumah tangga yang tidak berPHBS baik. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 masyarakat Desa Sibowi, sampel yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon (uji-t berpasangan). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pre dan post test, nilai $P 0,008 < 0,05$. Hasil sikap pre dan post test, nilai $P 0,212 > 0,05$. Hasil tindakan pre dan post test nilai $P 0,002 < 0,05$. Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, namun tidak ada pengaruh pada sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura. Saran Diharapkan bagi pihak Puskesmas Kamaipura, khususnya bagian promosi kesehatan Puskesmas Kamaipura untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a strategic effort to improve the health of the community which is carried out through coaching and counseling programs by various parties. From data taken by researchers from the Kamaipura Health Center in 2024, it shows that the number of households in Sibowi Village is 1,160, the number of households surveyed and trained for clean and healthy living behavior is 95 households. From the results of the development, there are 66 households with good PHBS and 26 households that do not have good PHBS. This research method is quantitative, the research design used is pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The population in this study was 30 people in Sibowi Village, a sample of 30 people. The sampling technique in this study used the purposive sampling technique. The analysis used in this study was univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test (paired t-test). The results of the study showed pre- and post-test knowledge, P value $0,008 < 0,05$. The results of the pre and post test attitudes, P value $0,212 > 0,05$. The results of the pre and post test actions P value $0,002 < 0,05$. The conclusion is that there is an effect of counseling on the knowledge and actions of the community before and after being given counseling, but there is no effect on the attitudes of the community before and after being given counseling in Sibowi Village, Kamaipura Health Center Working Area. Suggestions: It is hoped that the Kamaipura Health Center, especially the health promotion section of the Kamaipura Health Center, will always socialize the PHBS program to cadres and the community so that the community gets information about the importance and benefits of PHBS.

PENDAHULUAN

Pengetahuan Kesehatan merupakan hal-hal yang individu pahami tentang cara memelihara dan meningkatkan Kesehatan dari individu tersebut. Sikap mengenai kesehatan merupakan respon individu terhadap tindakan kesehatan, misalnya penilaian individu akan hal-hal yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan. Sedangkan tindakan atau praktik Kesehatan merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung meliputi keseluruhan kegiatan untuk mendapatkan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2014).

Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan salah satu indikator pencapaian dalam meningkatkan derajat kesehatan terhadap program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. PHBS adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. (Rianto, 2023).

PHBS bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Rianto, 2023).

Media promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang. Sehingga sasaran adapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku kearah positif di bidang kesehatan. Pada pelaksanaannya, promosi Kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan Kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Notoatmodjo dalam Mufidah et al, 2024).

Leaflet adalah suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selembur kertas, yang umumnya menggunakan art paper atau art carton, dan memiliki dua atau lebih lipatan. Di dalam leaflet sendiri biasanya berisikan informasi singkat mengenai suatu program, usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pemilik atau badan usaha, terkait dengan program atau kegiatan (Pratiwi, 2021).

Data dari Riskesdas tahun 2017 menunjukkan persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89%. Sedangkan pada tahun 2018 persentase PHBS di Indonesia meningkat sebesar 70,62% dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2018 sebesar 70%. (Zuhra & Alam, 2022).

Berdasarkan data dari UPTD. Puskesmas Kamaipura Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah Rumah Tangga di Desa Sibowi 1.160, jumlah rumah tangga yang disurvei dan dibina untuk perilaku hidup bersih dan sehat 95 rumah tangga. Dari hasil pembinaan terdapat 66 rumah tangga yang berPHBS baik dan 26 rumah tangga yang tidak berPHBS baik. (UPTD. Puskesmas Kamaipura, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut meskipun jumlah rumah tangga berPHBS baik lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak berPHBS, namun peneliti tertarik untuk melihat maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Sibowi II Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan pendekatan one group pretest-posttest desig. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 masyarakat Desa Sibowi Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Kamaipura. Sampel dalam

penelitian ini adalah masyarakat Desa Sibowi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kamaipura, yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji normalitas data dengan kolmogorov-smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal (signifikansi $<0,05$) maka menggunakan uji wilcoxon (uji t berpasangan).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
24	1	3%
25	2	7%
27	2	7%
28	1	3%
29	1	3%
30	1	3%
32	1	3%
33	1	3%
34	1	3%
39	2	7%
40	1	3%
44	2	7%
50	1	3%
55	3	10%
57	1	3%
58	1	3%
59	1	3%
62	2	7%
64	2	7%
65	1	3%
68	1	3%
69	1	3%
Pendidikan		
SD	8	27%
SMP	7	23%

SMA	13	43%
D3/S1	2	7%
Pekerjaan		
IRT	24	80%
PETANI	4	13%
APARAT DESA	2	7%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 umur responden yang paling banyak adalah umur 55 Tahun yaitu sebanyak 3 responden (10%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 13 responden (43%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 responden (80%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Benar	20	67%	29	97%
Salah	10	33%	1	3%
Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 dari 30 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan yang menjawab benar sebanyak 20 responden (67%), dan yang menjawab salah sebanyak 10 responden (33%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan yang menjawab benar sebanyak 29 responden (97%), dan yang menjawab salah sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 3 Distribusi Sikap Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	15	50%	16	53%

Kurang Baik	15	50%	14	47%
Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 dari 30 responden, sebelum diberikan penyuluhan sikap yang menjawab benar sebanyak 15 responden (50%), dan yang menjawab salah sebanyak 15 responden (50%). Setelah diberikan penyuluhan sikap yang menjawab benar sebanyak 16 responden (53%), dan yang menjawab salah sebanyak 14 responden (47%).

Tabel 4 Distribusi Tindakan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

Tindakan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	16	53%	19	63%
Kurang Baik	14	47%	11	37%
Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 dari 30 responden, sebelum diberikan penyuluhan tindakan yang menjawab benar sebanyak 16 responden (53%), dan yang menjawab salah sebanyak 14 responden (47%). Setelah diberikan penyuluhan tindakan yang menjawab benar sebanyak 19 responden (63%), dan yang menjawab salah sebanyak 11 responden (37%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

	pengetahuan pre test - pengetahuan post test
Z	-2.651 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pengetahuan pre test dan pengetahuan post test, nilai P 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pre test (sebelum) penyuluhan dan pengetahuan post test (sesudah) penyuluhan pada masyarakat Desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura.

Tabel 6 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

	sikap pre test - sikap post test
Z	-1.248 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.212

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 6 menunjukkan hasil sikap pre test dan sikap post test, nilai $P 0,212 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap pre test (sebelum) penyuluhan dan sikap post test (sesudah) penyuluhan pada masyarakat Desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura.

Tabel 7 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tindakan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Penyuluhan di desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura

	tindakan pre test - tindakan post test
Z	-3.115 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 7 menunjukkan hasil tindakan pre test dan tindakan post test, nilai $P 0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tindakan pre test (sebelum) penyuluhan dan tindakan post test (sesudah) penyuluhan pada masyarakat Desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada tabel 2 dari 30 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan tentang PHBS yang menjawab benar sebanyak 20 responden (67%) dan yang menjawab salah sebanyak 10 responden (33%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang PHBS yang menjawab benar sebanyak 29 responden (97%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 responden (3%). Hasil analisis univariat pada tabel 3 dari 30 responden, sebelum diberikan penyuluhan tentang sikap masyarakat terhadap PHBS yang menjawab baik sebanyak 15 responden (50%) dan yang menjawab kurang baik sebanyak 15 responden (50%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang sikap masyarakat terhadap PHBS yang menjawab baik sebanyak 16 responden (53%) dan yang menjawab kurang baik sebanyak 14 responden (47%).

Hasil analisis univariat pada tabel 4 dari 30 responden, sebelum diberikan penyuluhan tentang tindakan masyarakat terhadap PHBS yang menjawab baik sebanyak 16 responden (53%) dan yang menjawab kurang baik sebanyak 14 responden (47%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang tindakan masyarakat terhadap PHBS yang menjawab baik sebanyak 19 responden (63%) dan yang menjawab kurang baik sebanyak 11 responden (37%).

Menurut asumsi kelompok 4, Penyuluhan memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pengetahuan responden. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden tentang materi yang disampaikan. Namun, penyuluhan memberikan pengaruh yang kecil terhadap perubahan sikap responden. Meskipun ada peningkatan, perubahan sikap tidak sekuat peningkatan pengetahuan, yang mungkin disebabkan oleh sikap yang lebih sulit diubah dibandingkan pengetahuan. Penyuluhan juga efektif dalam mempengaruhi tindakan responden, meskipun peningkatannya tidak sebesar pada pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan

dapat membantu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Responden yang pengetahuan kurang, karena kurang terpapar informasi yang benar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga. Pengetahuan yang masih kurang yang dimiliki responden adalah responden masih belum memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan air mengalir. Sebaiknya kita menggunakan air bersih dan mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel ditangan. Selain itu responden/ keluarga masih ada yang berperilaku merokok di dalam rumah.

Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan yang menjawab benar sebanyak 29 responden (97%), dan yang menjawab salah sebanyak 1 responden (3%). Hasil Uji wilcoxon (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar nilai $P 0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pre test (sebelum) penyuluhan dan pengetahuan post test (sesudah) penyuluhan pada masyarakat Desa Sibowi Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura.

Menurut asumsi kelompok 4, setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Peningkatan ini terjadi setelah responden memperoleh informasi dan responden sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan. Pemberian informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh akses yang dimiliki seseorang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai hal (misalnya petugas kesehatan, buku bacaan, televisi, radio), dan kemudahan mengakses internet melalui telepon genggam (gadget) (Fadila, 2021).

Sejalan dengan teori Bloom (Saraswati, 2022), pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fabiola Shania, dkk (dalam Mufidah, 2024). Pada hasil penelitian mereka memperjelas bahwa penggunaan media leaflet dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa sekolah dasar mengenai PHBS mampu memberikan hasil yang sangat signifikan, dimana adanya pengaruh edukasi menggunakan media leaflet dilihat dari perbedaan rerata pretest dan post-test secara signifikan setelah intervensi dengan p value sebesar $0,002 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agustini (Fadila, 2021) Promosi kesehatan atau Pendidikan kesehatan yang memberikan informasi tentang kesehatan dapat dijadikan sebagai awal bagi seseorang untuk merubah perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat berupa cara seseorang mendapatkan hidup yang sehat, bagaimana seseorang agar tetap sehat, serta bagaimana seseorang terhindar dari penyakit. Pendidikan kesehatan ini membuat pemahaman tentang kesehatan meningkat. Kemudian kesadaran pribadi akan muncul yang akhirnya akan terwujud sebuah perubahan perilaku dari pengetahuan tersebut. Mengubah tingkah laku dengan cara ini membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi perubahan yang tercipta akan permanen, karena didasari oleh kesadaran.

SARAN

Diharapkan bagi pihak Puskesmas Kamaipura, khususnya bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Kamaipura untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, Rena Azizul., & Rachmayanti, Riris Diana. (2021). Pola Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Surabaya, Indonesia. Universitas Airlangga.
- Mufidah, Nuha An Nabilah., Al Isyrofi, Atik Qurrota A'yunin., Abdullah Savira Awliya. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Vol. 2, No. 1. e-ISSN: 3031-0105; p- ISSN: 3031-0091, Hal 160-172 DOI; <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.111>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Pratiwi, L.P. 2021. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri : Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Profil UPTD. Puskesmas Kamaipura. (2024).
- Rianto, Ari Angga. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, Vol. No. 4. e-ISSN : 2986-7045, p-ISSN : 2986-7886, Hal 356-362. DOI:<https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Saraswati, Agusta., Suharmanto., Pramesona, Bayu Anggileo., Susianti. (2022). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting Pada Balita. Jurnal Universitas Negeri Jakarta. <https://journal.unj.ac.id>. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>
- Zuhra, Intan & Alam Teuku Samsul. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang PHBS Di Gampong Kuala Langsa. JIM FKep, Volume VI No. 2.